

SIKAP MAHASISWA TERHADAP PUSAT BELAJAR MANDIRI

(*SELF ACCESS CENTRE*) DI UNIVERSITAS BENGKULU

Oleh Irma Diani*

ABSTRACT

This study investigated student's attitude toward Self Access Centre at Bengkulu University. Population of this study was all of non English Department Students. This study employed purposive sampling. Technique of data collection was questionnaire. Data were processed by using likert scale. The result of this study showed that 48.4% of non English Department Students had positive attitude and 51.6% had negative attitude toward Self Access Centre. Non English Department Students attitude toward existency of Self Access Centre at Bengkulu University was positive. Non English Department Students attitude toward facilities and services was neutral.

Kata Kunci: Sikap (*attitude*), Pusat Belajar Mandiri (*Self Access Centre*)

Pusat Belajar Mandiri (PBM) merupakan salah satu tempat alternatif belajar bahasa Inggris secara mandiri. Setiap lulusan UNIB diharapkan mampu menguasai bahasa Inggris dengan target nilai TOEFL minimal 400. Target tersebut akan sulit dicapai tanpa faktor penunjang seperti dosen, suasana belajar di kelas, perpustakaan, dan laboratorium bahasa yang lengkap.

Mahasiswa tidak dapat hanya mengandalkan pertemuan di kelas saja, perlu ada pertemuan di luar kelas sebagai kegiatan penunjang, seperti yang dikatakan Illich (dalam Jones:1995) bahwa:

Most successful learning takes place outside the classroom and not everything can be taught in classroom.

kebanyakan pembelajaran yang sukses adalah pembelajaran mandiri yang mampu memanfaatkan fasilitas belajar di luar kelas dengan baik karena tidak semua bahan ajar dapat diajarkan di dalam kelas. Padahal MK Bahasa Inggris hanya diajarkan sebanyak 4 sks selama 2 semester. Dalam 1 pekan hanya ada 1 pertemuan dengan dosen, sehingga perlu ada sarana pendukung berupa pusat belajar mandiri yang memadukan antara perpustakaan dengan laboratorium seperti PBM yang terdapat di gedung R /UPT Bahasa Inggris Universitas Bengkulu.

PBM mulai dioperasikan sejak tahun 1997 dan dikelola oleh UPT Bahasa Inggris Universitas Bengkulu. PBM berdiri atas dasar asumsi bahwa setiap pembelajar memiliki cara belajar yang berbeda-beda: 1) Masing-masing mahasiswa menyukai media belajar yang berbeda seperti; film, games, atau aktivitas fisik, 2) masing-masing mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda, bisa deduktif, induktif, menemukan (*discovery*), belajar sambil bekerja (*learning by doing*), atau mengingat (*memorization*), 3) dalam mengerjakan tugas, ada mahasiswa yang lebih suka mengerjakan berdua, sendiri, atau berkelompok,

*) Staff Pengajar FKIP Universitas Bengkulu

4) bila melihat lama waktu mahasiswa mengerjakan tugas; ada mahasiswa yang memerlukan waktu lebih lama dari yang lain, atau ada yang suka mengerjakan tugas pada pagi hari /sore, atau di awal waktu /akhir waktu (Rodgers dalam Sheerin:1989).

Untuk lebih jelasnya, perbedaan pola belajar di PBM dengan belajar di Kelas dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Perbedaan Pola Belajar di PBM dan Kelas

Segi	Kelas	PBM
Fasilitas Belajar	Monoton, tergantung dosen	Bervariasi, tergantung minat pengguna.
Dosen/ Instruktur	Ada, bertugas menyampaikan materi	Tidak ada. Yang ada tutor, bertugas membantu mengatasi kesulitan peserta.
Pola belajar	Ditentukan oleh dosen	Ditentukan sendiri.
Latihan	Dibahas guru dan peserta	Dibahas sendiri, karena sudah tersedia kunci jawabannya.
Waktu Belajar	Ditentukan	Sesuai kesempatan yang dimiliki pengguna.
Lama Belajar	Ditentukan	Tergantung waktu yang dimiliki/diinginkan pengguna.

Aktivitas Belajar di PBM

Mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya, antara lain:

- Belajar secara mandiri, baik melalui materi tulis, audio (tape, kaset) maupun audio visual (video, TV dari berbagai stasiun di seluruh dunia, VCD)
- CALL (*Computer-Assisted Language Learning*); yang membantu pengguna belajar bahasa melalui komputer. Programnya ada beberapa macam, seperti; *vocabulary program* yang menyajikan permainan kata, mengeja kata, atau mencocokkan kata. Ada juga *test program* yang menyediakan alat tes yang sudah terprogram yang dapat diakses mahasiswa sebagai sarana menguji kemampuan membaca, menulis, dan tata bahasa.
- *Online learning*, menyediakan situs-situs belajar secara *online* di Internet. Dengan mengakses berbagai alamat yang menyediakan berbagai informasi yang diperlukan mahasiswa.
- *Conversation corner*, jika mahasiswa ingin melatih kemampuan berbicara/diskusi baik dengan tutor, penutur asing (*native speaker*), dosen, maupun dengan sesama mahasiswa.

Irma Diani, Sikap Mahasiswa Terhadap Pusat Belajar Mandiri (Self Acces Centre) Di Universitas Bengkulu

- *Movie-talk*, menyajikan pemutaran film-film pilihan yang berguna sebagai model penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mereka menyaksikan film, mereka dapat mendiskusikannya bersama.
- Konsultasi, tersedia bagi mahasiswa yang ingin menyampaikan permasalahan dalam belajar bahasa atau sukses studi di dalam dan luar negeri.

Fasilitas PBM

- Bagian Referensi menyediakan buku tata bahasa, kamus, ensiklopedi, peta, koran berbahasa Inggris, cerita, fiksi, biografi, dan majalah yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, seperti majalah EFL (*English Foreign Language*).
- Materi untuk meningkatkan kemampuan membaca (*reading skill*) seperti teks bacaan yang pendek *intensive reading/ short text*, teks bacaan yang panjang *extensive reading/longer text*, kartun atau cerita lucu *text types (jokes)*.
- Materi untuk meningkatkan kemampuan menyimak (*listening skill*) seperti materi menyimak bagi pemula *preparation*, materi menyimak singkat *intensive listening*, materi menyimak panjang *extensive listening*, atau lagu.
- Materi untuk menulis seperti mengeja *spelling*, menulis terbimbing *guided writing*, menulis bebas *free writing topics*.
- Materi untuk berbicara seperti tugas diskusi dengan topic yang sudah ditentukan lalu dibahas *communication task* atau pemecahan masalah *problem solving activities*.
- Materi untuk tata bahasa seperti pilihan penggunaan kata kerja, adverbia, adjektiva, atau preposisi
- Materi untuk kosakata seperti mencari idiom, makna kata, atau melengkapi teks

Pelayanan (Services) Staf PBM

Staf PBM diperlukan untuk menjamin ketersediaan materi serta mengatur sistem penggunaan alat seperti kaset, *tape recorder*, video, DVD/VCDV, komputer, sistem peminjaman dan mengatur tata ruang, seperti ruang baca, ruang diskusi, atau ruang komputer. Selain itu staf juga berperan sebagai tenaga konseling bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas di PBM. Staf juga bertugas untuk menjaga fasilitas PBM agar terjaga dan terawat dengan baik. Pelayanan adalah menyediakan jasa atau fasilitas kepada pelanggan.

Sikap (Attitude)

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan mahasiswa dalam belajar bahasa (Dulay:1982) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, sikap, harga diri (*self esteem*), kebutuhan (*needs*), dan gaya belajar (*learning style*). Faktor eksternal seperti lingkungan, institusi, dan dosen. Menurut Widastuti (1982) ada korelasi yang signifikan antara sikap dengan kesuksesan belajar. Sehingga dapat disimpulkan sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam belajar bahasa.

Irma Diani, Sikap Mahasiswa Terhadap Pusat Belajar Mandiri (Self Acces Centre) Di Universitas Bengkulu

Bila didefinisikan sikap adalah reaksi seseorang terhadap suatu obyek atau situasi tertentu yang diwujudkan melalui pikiran (*cognitive*), perasaan (*affective*), dan tingkah laku (*conative*) (Alport dalam Mar'at :1989, Smith :1982, Azwar:1988). Sikap di sini dibagi menjadi tiga kategori yaitu positif, negatif, dan netral.

Metodologi Penelitian

Populasi penelitian ini sebanyak 1104 mahasiswa dari seluruh fakultas yang ada di Universitas Bengkulu yang sedang mengambil mata kuliah bahasa Inggris dan menjadi anggota PBM. Karena mereka sedang mengambil mata kuliah bahasa Inggris, maka diasumsikan mereka lebih intensif mengunjungi dan belajar di PBM sehingga sikap mereka terhadap PBM lebih akurat, dibanding mahasiswa yang tidak mengambil mata kuliah bahasa Inggris. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah sampel adalah 22 % atau 250 orang dengan berpedoman pada pendapat Sudjana (1988) bahwa bila populasi berjumlah 1000 orang atau lebih maka sampel yang diambil 20 – 50%. Data diambil dengan menggunakan kuisioner yang berisi 56 pernyataan seputar keberadaan, fasilitas, dan pelayanan staf PBM. Pada kuisioner ditawarkan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan nilai seperti pada tabel 2 :

Tabel 2. Nilai Skala Sikap berdasarkan Skala Likert

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Kuisioner terdiri dari 11 pernyataan yang berkenaan dengan keberadaan PBM, 28 pernyataan berkenaan dengan fasilitas, dan 17 pernyataan berkenaan dengan pelayanan staf PBM. Sebelum pengambilan data, kuisioner terlebih dahulu diujicoba kepada 50 responden yang tidak termasuk sebagai sampel. Setelah uji coba, tersisa 28 pernyataan yang valid dengan nilai validitas kurang dari 0,284 (untuk 50 responden nilai validitas pada tabel r di atas 0,284 pada tingkat signifikansi 0,5%).

Hasil dan Pembahasan

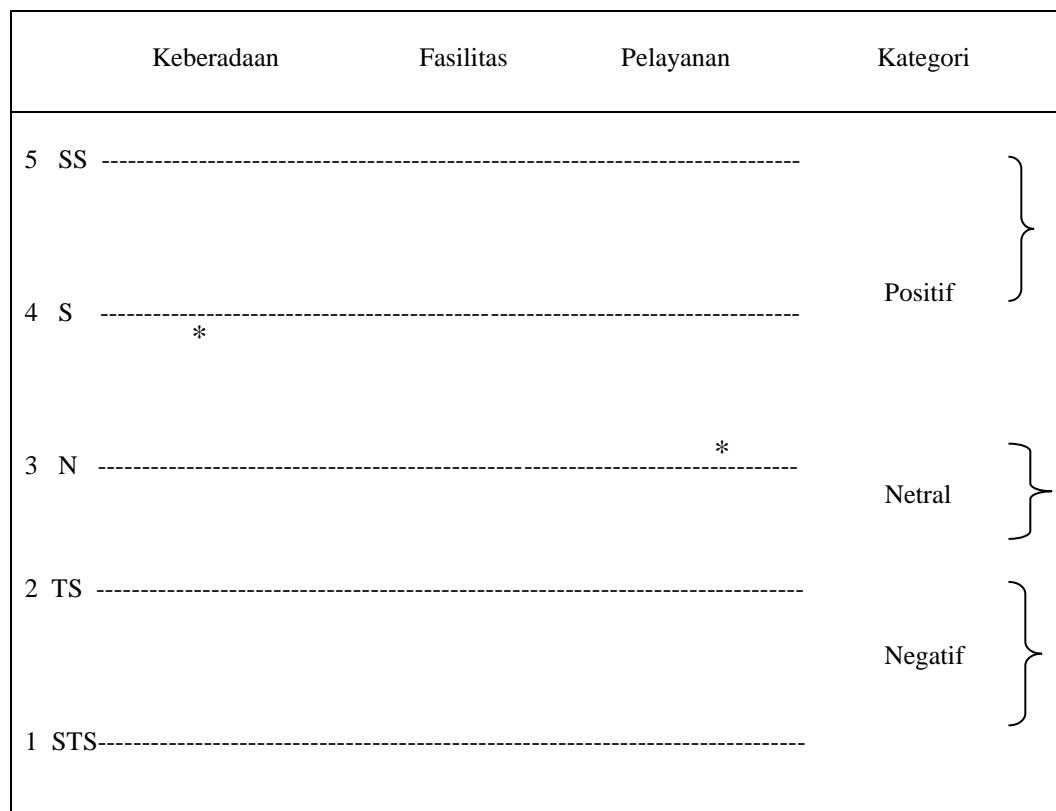
Dari 250 orang responden, ternyata 48,4% mahasiswa memiliki sikap positif terhadap PBM dan 51,6 % memiliki sikap negatif terhadap PBM.

Tabel 3. Sikap Mahasiswa terhadap PBM

Sikap	Jumlah	Persentase
Positif	121	48,4%
Negatif	129	51,6%

Sikap mahasiswa terhadap keberadaan PBM rata-rata 3,80; terhadap fasilitas PBM rata-rata 3,45; dan terhadap pelayanan staf PBM 3,47. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 berikut:

Bagan 1. Kategori Sikap Mahasiswa terhadap Keberadaan, Fasilitas, dan Pelayanan



Irma Diani, Sikap Mahasiswa Terhadap Pusat Belajar Mandiri (Self Acces Centre) Di Universitas Bengkulu

Bila melihat tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa terhadap keberadaan PBM **positif**, sementara terhadap fasilitas dan pelayanan **netral**.

Bila dijabarkan lebih jauh, sikap mahasiswa terhadap PBM berdasarkan fakultas dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Fakultas	Responden	Positif	Negatif
1	Ekonomi	80	42,5%	57,5%
2	Pertanian	57	47,35%	52,6%
3	KIP	34	64,70	35,29%
4	ISIP	46	52,2%	47,8%
5	Hukum	33	42,43%	57,57%

Sebanyak 80 responden dari fakultas Ekonomi yang memiliki sikap positif 42,5% dan yang memiliki sikap negatif 57,5%. Hal ini menunjukkan jumlah mahasiswa Ekonomi yang memiliki sikap negatif lebih banyak daripada yang memiliki sikap positif. Dari 57 responden yang memiliki sikap negatif 52,6% dan yang memiliki sikap positif 47,35%. Dari 34 mahasiswa FKIP yang memiliki sikap positif 64,70% memiliki sikap positif dan 35,29% memiliki sikap negatif. Dari 46 responden dari fakultas ISIP 52,2% memiliki sikap positif dan 47,8% memiliki sikap negatif. Dari 33 responden dari fakultas Hukum 42,34% memiliki sikap positif dan 57,57% memiliki sikap negatif.

Sikap mahasiswa ini tidak terlepas dari pengetahuan (*cognitive aspect*) mereka terhadap PBM. Sikap mahasiswa FKIP yang positif didukung oleh intensitas kunjungan mereka dalam 2 bulan terakhir paling banyak bila dibandingkan dengan fakultas lain. Untuk lebih jelasnya data pengunjung PBM selama 2 bulan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Fakultas	Frekuensi
1	Ekonomi	139
2	Pertanian	170
3	KIP	286
4	ISIP	82
5	Hukum	40

Kesimpulan

Dapat disimpulkan mahasiswa dari fakultas Pertanian, fakultas Ekonomi dan fakultas Hukum lebih banyak memiliki sikap negatif daripada yang memiliki sikap positif. Sementara mahasiswa FKIP lebih banyak memiliki sikap positif daripada yang memiliki sikap negatif karena kunjungan mahasiswa FKIP ke PBM jauh lebih banyak dibanding yang lain.

Saran

Untuk memperbaiki sikap mahasiswa terhadap PBM perlu adanya perbaikan di bidang sarana dan pelayanan. Perlu adanya promosi kepada mahasiswa dalam bentuk leaflet atau pengumuman jadwal kegiatan PBM sehingga mahasiswa termotivasi datang ke PBM. Selain itu perlu menambah fasilitas PBM seperti buku-buku, majalah berbahasa Inggris, *computer assisted language learning* yang dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa di ruang PBM tanpa perlu pergi ke laboratorium, di mana selama ini komputer ditempatkan. Pemutaran film dan kegiatan *speaking corner* perlu ditingkatkan sehingga kemampuan mahasiswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris dapat meningkat pula, sehingga sikap mereka terhadap PBM juga dapat menjadi lebih positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 1988. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Dulay, H. dkk. 1982. *Language Two*. Oxford: Oxford English Press.
- Jones, J.F.1995. “Self Access and Culture: Retreating From Autonomy”. Oxford University: *ELT Journal Vol 49*.
- Mar’at.1989. *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta:PT. Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. 1988. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Smith, dkk.1982. *Psychology: The Frontiers of Behaviour*. New York: Harper and Row Publisher Inc.